

KTI Wahyu 92 fix insya allah ACC-1.docx.pdf

by andi nabila fachruddin

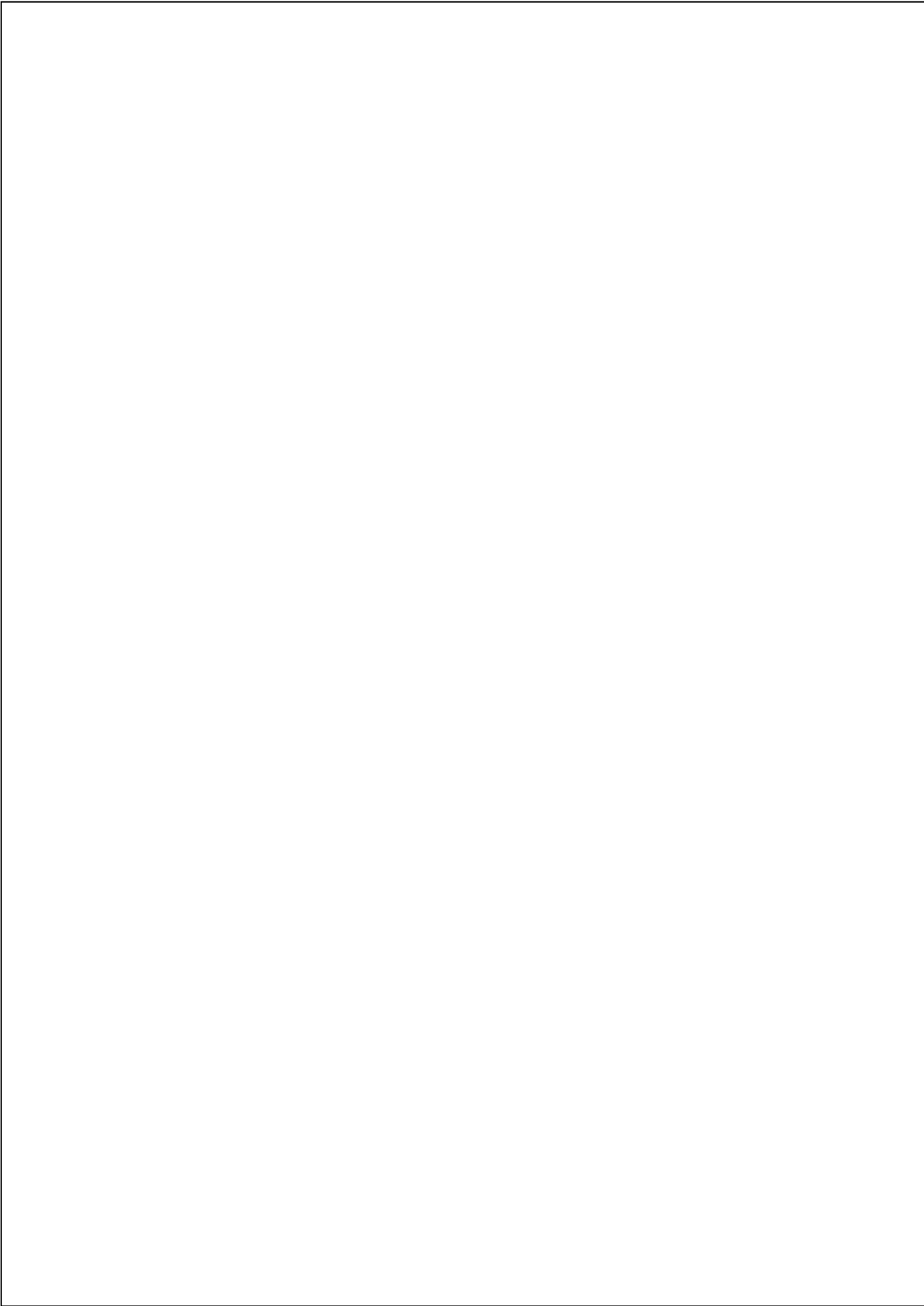
Submission date: 24-Jun-2024 03:27AM (UTC+0200)

Submission ID: 2407478285

File name: KTI_Wahyu_92_fix_insya_allah_ACC-1.docx.pdf (3.57M)

Word count: 3780

Character count: 24152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dilihat dari morbiditas dan mortalitas yang ditimbulkannya. Penyakit diare merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak. Keterlambatan pertolongan pertama diare untuk mencegah dehidrasi disebabkan kurangnya pengetahuan tentang diare dan pertolongan pertamanya. Anak-anak sangat rentan terhadap kondisi kesehatan dan membutuhkan pengawasan dan perawatan sebaik mungkin. Diare adalah penyebab kematian paling umum pada bayi dan anak kecil. Diare mengakibatkan status gizi buruk dan menyebabkan gangguan pertumbuhan bahkan penurunan berat badan permanen akibat kehilangan cairan dan dehidrasi (Arda et al.,2020).

Menurut WHO, sekitar 100.000 anak meninggal setiap tahun di Indonesia karena diare. Menurut WHO, penggunaan sabun tangan dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 47 persen. Kurangnya pola hidup sehat masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air menjadi penyebab utama penyakit diare. Kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk meningkatkan penyebaran penyakit diare yang terkait dengan kesehatan lingkungan, termasuk fasilitas rumah dan sekolah serta akses terhadap air bersih. Hal ini dapat menyebabkan diare dan berdampak buruk pada kesehatan anak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pola hidup sehat

dan bersih. Mencuci tangan tidak akan terjadi jika tidak dilakukan tepat waktu (World Health Organisation, 2019).

Di negara-negara berkembang, diare merupakan penyebab utama kematian dan malnutrisi pada anak-anak. Pada tahun 2003, diperkirakan terdapat 1,87 juta kematian anak di bawah 5 tahun. Angka kematian diare pada anak di bawah 2 tahun mencapai 80 persen. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare pada anak usia 5-14 tahun sebesar 6,2 persen, tertinggi setelah anak-anak dan lansia. Belakangan, data Profil Kesehatan Indonesia 2018 menunjukkan bahwa terdapat 4.504.524 kasus diare pada semua kelompok umur, meningkat 229.743 dari tahun sebelumnya, dan 4.274.790 pasien terdiagnosis diare (Kemenkes RI, 2019; Riskesdas, 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk membujuk atau mendidik masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk kemandirian keperawatan yang bertujuan untuk membantu klien, baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatannya melalui kegiatan pendidikan, dimana perawat berperan sebagai pendidik sesuai dengan tugas perawat. Pada anak usia sekolah, pola hidup bersih dan sehat dapat diwujudkan dengan bantuan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan menggunakan media berupa brosur, poster atau media lain yang mendukung proses pendokumentasian pendidikan kesehatan. Selain itu, anak sekolah juga dapat dilatih melalui role play atau membuat permainan edukatif yang dapat

menarik perhatian anak namun tetap bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat. (Ieli Kurniati Robbi, Juenud In, Idavaridah 2022).

PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang selalu peduli dan memperhatikan kesehatan seluruh anggota keluarga. Dalam perilaku apapun, keluarga sadar bahwa mereka dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS ada beberapa macam, yaitu PHBS di rumah, PHBS di lembaga pendidikan, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum, dan PHBS di fasilitas kesehatan. Sekolah merupakan salah satu sasaran PHBS pada lembaga pendidikan yang perlu mendapat perhatian, mengingat usia anak sekolah merupakan masa yang rawan terhadap berbagai penyakit dan berkembangnya berbagai penyakit yang sering dijumpai pada anak sekolah (6-10 tahun). .), penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yaitu diare, cacingan dan anemia. (Kemenkes 2018).

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, terutama diare. Hal ini disebabkan pada masa ini anak usia sekolah dasar harus mendapat pelayanan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang teratur. Kebiasaan anak usia sekolah yang leluasa menikmati jajanan dan tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan merupakan bagian tubuh yang mudah terkontaminasi oleh kotoran dan bakteri. Prevalensi diare pada anak

disebabkan oleh ketidaktahuan akan perilaku pencegahan diare, mulai dari menjaga kebersihan diri, meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, hingga mencuci tangan pakai sabun sebelum makan. (Yusria, Ningsi, dan Putri 2020).

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. Faktor yang berpengaruh diantaranya adalah faktor lingkungan dan, personal hygiene. Maka penulis tertarik untuk mengetahui serta melakukan penelitian dengan judul 'Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Hidup Sehat (PHBS) untuk mencegah diare pada anak.'

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan refrensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, baik penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks mengenai Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada anak dan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak.

b. Bagi Peneliti

Selanjutnya Menjadi Bahan Pertimbangan untuk peneliti selanjutnya khusus penelitian mengenai Penerapan Pendidikan

Kesehatan ³ Tentang Perilaku Hidup sehat (PHBS) Untuk Mencegah
Penyakit Diare Pada Anak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Diare

1. Definisi

Diare diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah buang air besar meningkat akibat adanya infeksi. Seorang anak dapat dikatakan diare jika volume tinjanya lebih dari 10 ml/kgBB per hari. Konsistensi fesesnya encer, mengandung cairan (cairan), dan sering (biasanya lebih dari 3 kali buang air besar dalam 24 jam). Peradangan tinja adalah tes yang sangat berguna (Debie Anggreaini, Olivitari K umala2022).

Diare merupakan penyakit menular lingkungan yang disebabkan oleh mikroorganisme tinja dan mulut seperti bakteri, virus, parasit dan protozoa. Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (Rahayu, 2021)

Hilangnya nafsu makan dan sakit perut serta rasa lelah adalah beberapa gejala diare. Diare bawaan makanan juga dapat menyebabkan hilangnya elektrolit, yang dapat menyebabkan masalah seperti kehilangan cairan, kerusakan organ, dan bahkan koma. Hal ini merupakan masalah umum dalam sektor kesehatan di negara-negara berkembang. Masyarakat tidak memahami pentingnya lingkungan yang bersih, dan sulitnya akses terhadap layanan kesehatan mendorong penyebaran dan asal mula penyakit (Ibrahum dan Sartika,2021).

Pendidikan kesehatan pada anak sangat penting dalam perilaku sehat sejak dini. Anak yang mendapat pendidikan kesehatan yang baik berpotensi tumbuh menjadi generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berdampak positif bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan anak juga mempunyai dampak jangka panjang terhadap pencegahan penyakit, penurunan angka kematian anak dan peningkatan kualitas hidup. (Edelman dan Kudzma, 2021).

Konsep Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit. Perilaku yang ditanamkan atau dilakukan dalam pola hidup bersih dan sehat antara lain mencuci tangan sebelum makan, membawa makanan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil/besar pada tempatnya, dan berolahraga. (Dodi hariato dan husin 2020).

2. Faktor Resiko

Faktor resiko lain yang menjadi penyebab terjadinya diare yaitu ditemukan oleh dua faktor yaitu faktor prilaku dan faktor lingkungan.

a. Faktor Prilaku

- 1) Tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih sebelum makan
- 2) Menggunakan alat makan yang tidak bersih atau higienis
- 3) Jajan sembarangan
- 4) Penyimpanan makanan yang tidak higienis

b. Faktor lingkungan

- 1) Ketersediaan air bersih yang tidak mencukupi
- 2) Kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk

3. Klasifikasi Diare

Berdasarkan lama penyakit diare (Debie Anggreaini, Olivitari Kumala 2022).

6

a. Diare akut

Diare akut yang terjadi secara bersamaan dan berlangsung selama 14 hari, dengan tinja lunak atau cair yang mungkin mengandung lendir dan darah atau tidak. Diare dapat menyebabkan dehidrasi, dan jika Anda tidak mengonsumsi makanan yang cukup dapat menyebabkan kekurangan gizi.

6

b. Diare kronik

Diare kronis berlangsung terus menerus selama lebih dari 2 minggu atau lebih dari 14 hari, setelah itu biasanya terjadi penurunan berat badan karena masalah gizi.

6

c. Diare persisten

Diare persisten adalah diare parah tanpa darah atau lendir yang berlangsung selama 14 hari atau lebih. Diare yang berkepanjangan menyebabkan penurunan berat badan karena tinja yang banyak dan risiko diare.

Diare persisten dibagi menjadi 2:

- 1) Diare persisten berat: diare yang berlangsung selama lebih dari 14 hari
- 2) Diare persisten ringan: diare yang berlangsung selama 14 hari atau lebih.

⁶
d. Diare malnutrisi berat

Diare malnutrisi parah disebabkan oleh infeksi. Infeksi tersebut dapat menyebabkan malnutrisi pada anak, karena anak mengalami penurunan makan selama sakit.

e. Derajat Dehidrasi

Saat menilai derajat dehidrasi menurut WHO, parameter yang digunakan untuk menilai kondisi umum, mata, rasa haus dan turgor kulit. Derajat pengeringan dibedakan menjadi tiga, yaitu tidak kering, pengeringan lembut dan pengeringan kuat. Penderita tergolong dehidrasi ringan jika memiliki dua gejala berikut, yaitu kelelahan atau mudah tersinggung, kelelahan, haus, dan lambatnya pemulihan ketegangan kulit. Pasien diklasifikasikan tidak mengalami dehidrasi jika tidak menunjukkan gejala yang cukup untuk mengklasifikasikannya sebagai dehidrasi ringan atau berat. Menurut literatur, gejala rasa haus dapat muncul ketika tubuh mengalami dehidrasi sebesar 3-5% dari berat badan, namun gejala mengantuk atau mudah tersinggung, mata bengkak, haus dan ketegangan kulit perlahan pulih hanya ketika tubuh telah mengalami dehidrasi selama 5 tahun. . umur 10% Kurangnya ambang gejala yang terkait dengan

penurunan persentase berat badan yang jelas dapat menyebabkan tumpang tindih⁷ rasio IVC/aorta perut antara kelompok non-dehidrasi dan dehidrasi ringan. Pasien dengan dehidrasi (marzuki dkk. 2020)

4. Manifestasi Klinis

Anak yang mengalami diare biasanya memiliki tanda tanda klinis sebagai berikut: Biasanya mulai terlihat gelisah, kesal dan demam, nafsu makan mulai hilang. Tinja secara alami cair dan berwarna hijau karena bercampur dengan empedu, yang merupakan tanda sering buang air besar. Sering buang air besar dan kadar asam laktat yang tinggi membuat anus dan sekitarnya terlihat bekas luka. Tanda dan gejala yang lain pada anak biasanya berupa penurunan turgor kulit, mata cekung, selaput lender kering, yang berujung pada penurunan berat badan akibat tubuh kekurangan nutrisi (Museum, 2019).

5. Penanganan Diare

Berikut adalah beberapa cara yang dapat di lakukan untuk penanganan diare pada anak terutama untuk mencegah diare:

- a. Pastikan kebutuhan cairan anak tercukupi dengan cairan oralit dan ASI (khusus anak dibawah 6 bulan)
- b. Berikan suplemen zinc selama 10 hari berturut-turut. Tujuannya adalah untuk memperbaiki lapisan usus yang rusak akibat diare
- c. Hindari memberikan obat pada anak tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter

- d. Berikan anak makanan yang mudah dicerna seperti pisang, telur, kacang hijau, kentang dll.

Diare yang tergolong ringan, misalnya karna infeksi virus umumnya akan sembuh dengan sendirinya setidaknya dalam waktu tiga hari. Sementara itu diare yang disebabkan oleh infeksi parasite atau bakteri biasanya membutuhkan pengobatan medis, misalnya obat obatan antibiotik dan antiparasit (Yunadi & engkartini 2020).

B. Tinjauan Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian

Pelatihan merupakan suatu bentuk informasi yang disampaikan dan dapat berupa petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana bertindak, bagaimana berperilaku, bagaimana memulai suatu tugas, bagaimana menyelesaikan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah pemanfaatan proses pembelajaran terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang melibatkan sejumlah kombinasi dan kesempatan belajar atau penerapan pendidikan di bidang kesehatan. (Notoatmodjo, 2018).

Pernyataan lain menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengajaran dan/atau bimbingan yang berhubungan dengan kesehatan kepada peserta didik yang mencakup seluruh aspek kesehatan diri (jasmani, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Dirjen Dikdasmen, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari tiga program utama UKS dan menjadi

fokus utama satuan pendidikan dalam pengembangan peserta didiknya. Pasalnya, pendidikan kesehatan sangat penting untuk memulai hidup sehat di sekolah (Dirjen Dikdasmen, 2021).

2. Tujuan pendidikan kesehatan

Dikatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan secara umum harus mengubah perilaku individu di bidang kesehatan. Menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk menambah pengetahuan, mengubah perilaku, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit dan menambah masalah kesehatan, serta memelihara kesehatan yang ada (Tamaela et al., 2023)

3. Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

Menurut Suliha, dkk (2017), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Materi

Materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan meliputi kurikulum dan pendidikan Kesehatan.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) meliputi keterampilan aparat dalam memberikan pendidikan kesehatan, kualifikasi peserta pendidikan kesehatan, dan jumlah peserta pendidikan kesehatan.

c. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi pendidikan kesehatan meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan sistem kelas.

d. Cakupan Pendidikan kesehatan

Suliha dkk. (2017) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan mencakup 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif melibatkan perilaku intelektual, afektif melibatkan mengungkapkan perasaan dan menerima penilaian, dan psikomotorik melibatkan keterampilan yang merupakan integrasi aktivitas mental dan fisik.

e. Metode Pendidikan kesehatan

Suliha dkk. (2017) menyatakan bahwa tergantung bidangnya, metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan berbeda-beda, yaitu: Metode pendidikan kesehatan terdiri dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif terdiri dari diskusi, pengajaran, sesi tanya jawab, permainan peran dan belajar mandiri.

Ranah afektif terdiri dari permainan peran, diskusi kelompok, dan berbicara dengan seseorang, dan ranah psikomotorik terdiri dari latihan, demonstrasi, peragaan, dan bermain.

Ceramah merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah dalam artian dosen menyampaikan materi dan mahasiswa memperhatikan. Metode ceramah memang mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan pengetahuan, namun bukan berarti keberhasilan tingkat pengetahuan hanya bergantung pada metode saja. (Yamin, 2021).

4. Media atau Alat Bantu Pendidikan

Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran atau pembelajaran. Media atau alat pembelajaran dibuat dengan prinsip bahwa pengetahuan yang terdapat pada diri setiap orang ditangkap melalui panca indera. (Yamin 2021).

Kelebihan alat pendidikan adalah merangsang keinginan untuk mengetahui tentang orang atau benda lain, kemudian memperdalamnya dan akhirnya memberikan pemahaman baru, memudahkan akses informasi tentang objek pendidikan, memudahkan transmisi materi atau informasi pendidikan. (Yamin, 2021).

Alat peraga tersedia dalam berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan kondisi pengajaran. Berbagai alat bantu belajar, antara lain alat bantu melihat (slide, film, overhead proyektor, manual), alat bantu dengar (radio, pita suara), dan alat bantu dengar untuk penglihatan (televisi, video) (Yamin, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif untuk mengetahui penerapan pendidikan ² tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare pada anak.

B. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 5 yang berjumlah 20 siswa

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan dilakukannya ujian hasil pada bulan April.

2. Tempat Penelitian

Sekolah dasar SD INPERS BTN IKIP 1.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, pendidikan tentang perilaku ³ hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare pada anak

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala ukur
Pendidikan kesehatan	¹ Pendidikan kesehatan adalah penggunaan peroses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran, atau aplikasi pendidikan dibidang kesehatan	Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan indikator: a) Mengedukasi anak siswa kelas 5 SD	Observasi	Kualitatif
PHBS mencegah diare pada anak	Konsep perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu program yang di laksanakan untuk pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dan pencegahan penyakit	PHBS untuk mencegah diare pada anak dilakukan dengan indikator: ³ a. Penrapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya diare pada anak usia sekolah	Observasi	Kualitatif

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis pengumpulan data primer dalam penelitiannya. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung

dari sumber datanya, data ini disebut data mentah yang diperbarui. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara, pengukuran, survei kesehatan fisik dan penyebaran kuesioner.

G. Analisis Data

Analisis bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik variabel penelitian yakni pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penyakit diare pada anak. Dan hasil analisis disajikan dalam bentuk narasif

H. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Persetujuan Responden)

Informed Consent adalah wujud persetujuan antara periset dengan responden riset dengan membagikan lembar persetujuan *Informed Consent* tersebut diberikan saat sebelum riset dicoba dengan membagikan lembar persetujuan kepada responden. Tujuan *Informed Consent* merupakan supaya subjek bersedia hingga mereka hendak menandatangani lembar persetujuan serta bila responden tidak bersedia hingga periset wajib menghormati hak responden.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Anomity adalah permasalahan etika dalam riset keperawatan dengan metode tidak mencantumkan nama responden pada lembar

perlengkapan ukur, cuma membagikan kode pada lembar pengumpulan informasi.

3. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Confidentiality adalah kasus etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil riset, baik data ataupun perkara - perkara yang lain, seluruh data yang sudah dikumpulkan dipastikan kerahasiaan oleh periset, cuma kelompok informasi tertentu yang bakal dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dengan judul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak di sd inpres btn ikip 1 dilaksanakan selama 2 hari dalam 1 minggu. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan koisener. Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 14 siswa yang duduk di kelas 5 SD. 14 siswa ini merupakan siswa di sd inpres btn ikip1 yang berlokasi di wilayah Puskesmas Kassi-kassi.

A. Hasil Penelitian

Kegiatan Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak ini dilaksanakan di sd inpres btn ikip 1 Sulawesi, Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Pada penelitian ini sampel penelitian diambil dari anak siswa sd inpres btn ikip1 dan dilakukan di dalam kelas serta pemberian materi PHBS serta pembagian koisener pengetahuan Tentang Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak . Peneliti melakukan pengurusan izin kepihak sekolah kemudian melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan dan di setujui untuk melakukan kegiatan pendidikan tentang Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak

Pendidikan kesehatan ini berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Juni dan diawali dengan pemaparan materi pada siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta tujuan dan manfaat pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dan adapun pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah yang benar, jajan kantin/warung sekolah yang sehat, serta membuang sampah pada tempatnya., selama pemaparan video siswa menyimak dengan baik.

Gambar 1. Penyampaian

Kemudian pertanyaan tentang diberikan dalam koisener dan



Materi

Siswa diberikan materi yang telah bentuk pembagian didapatkan

hasilSebagian kecil siswa di sd inpres btn ikip 1 masi kurang dari mereka



yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian mereka seperti mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar sesuai aturan Badan Kesehatan Dunia (WHO). Kegiatan penyuluhan ini

dilanjutkan dengan kegiatan simulasi Langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Peneliti mendemonstrasikan Langkah – Langkah cuci tangan dengan berurutan kemudian mengajarkan setiap siswa cara mencuci tangan pakai sabun dengan Langkah yang benar. Setelah itu siswa diminta untuk melakukan simulasi secara mandiri untuk mengetahui Tingkat pemahaman anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sesuai Langkah yang benar.

Gambar 2. Mendemonstrasikan Langkah – Langkah Cuci Tangan

Pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan kegiatan praktik, siswa diminta untuk mempraktikkan secara langsung kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan dengan menerapkan Langkah – Langkah yang benar yang telah di ajarkan, siswa mencuci tangan mereka pada tempat yang telah disiapkan sebelumnya dan didampingi oleh peneliti dan guru.



Gambar 3. Praktik Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Kegiatan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan observasi, tahap observasi dimulai pada hari Kamis tanggal 6 Juni setelah pendidikan kesehatan dilakukan observasi hari pertama didapatkan hasil semua siswa melakukan cuci tangan 6 langkah pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti makan dan bermain.



Gambar 4. Observasi hari kedua

Siswa di sd inpres btn ikip 1 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menjadi paham pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, anak juga memahami dan menerapkan setiap Langkah yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun, jajan kantin/warung sekolah yang sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan baik ini menjadi ilmu yang baru bagi mereka dalam menjaga Kesehatan untuk terhindar dari penyakit diare

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pentingnya pemeriksaan dan promosi kesehatan terkait dengan masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan diri untuk menghindari dampak buruk dan perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berfokus pada pemberian materi tentang mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun di karenakan peneliti berasumsi bahwa penyebab terjadinya penyakit diare pada siswa adalah kurangnya kepedulian siswa untuk mencuci tangan setelah dan selesai melakukan aktivitas. Setelah pemaparan materi siswa diputar video animasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Anak usia sekolah dasar yang tidak mengetahui cara mencuci tangan. Siswa akan lebih memperhatikan konten pendidikan jika materi

disajikan dengan cara yang khas dan menarik. Video dan bentuk media pendidikan kesehatan lainnya dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan. Untuk mengedukasi masyarakat secara efektif tentang isu-isu kesehatan, terutama di kalangan anak usia sekolah, media video dianggap sangat efektif dalam hal ini. Gambar bergerak dan audio dalam gambar menarik bagi anak-anak.

Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, terutama diare. Hal ini disebabkan pada masa ini anak usia sekolah dasar harus mendapat pelayanan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang teratur. Kebiasaan anak usia sekolah yang leluasa menikmati jajanan dan tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan merupakan bagian tubuh yang mudah terkontaminasi oleh kotoran dan bakteri. Prevalensi diare pada anak disebabkan oleh ketidaktahuan akan perilaku pencegahan diare, mulai dari menjaga kebersihan diri, meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, hingga mencuci tangan pakai sabun sebelum makan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar ini pada dasarnya sudah mengetahui apa itu perilaku hidup bersih dan sehat akan tetapi seakan tidak terlalu peduli atau kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi terhadap siswa maka siswa sudah mengetahui pentingnya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk mencegah terjadinya penyakit diare

B. Saran

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan terkait implementasi Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak Di SD INPRES BTN IKIP 1 DI Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Makassar peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Diharapkan kepada institusi agar dapat menyediakan referensi pendidikan kesehatan terbaru khususnya terkait materi tentang pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Bagi Puskesmas

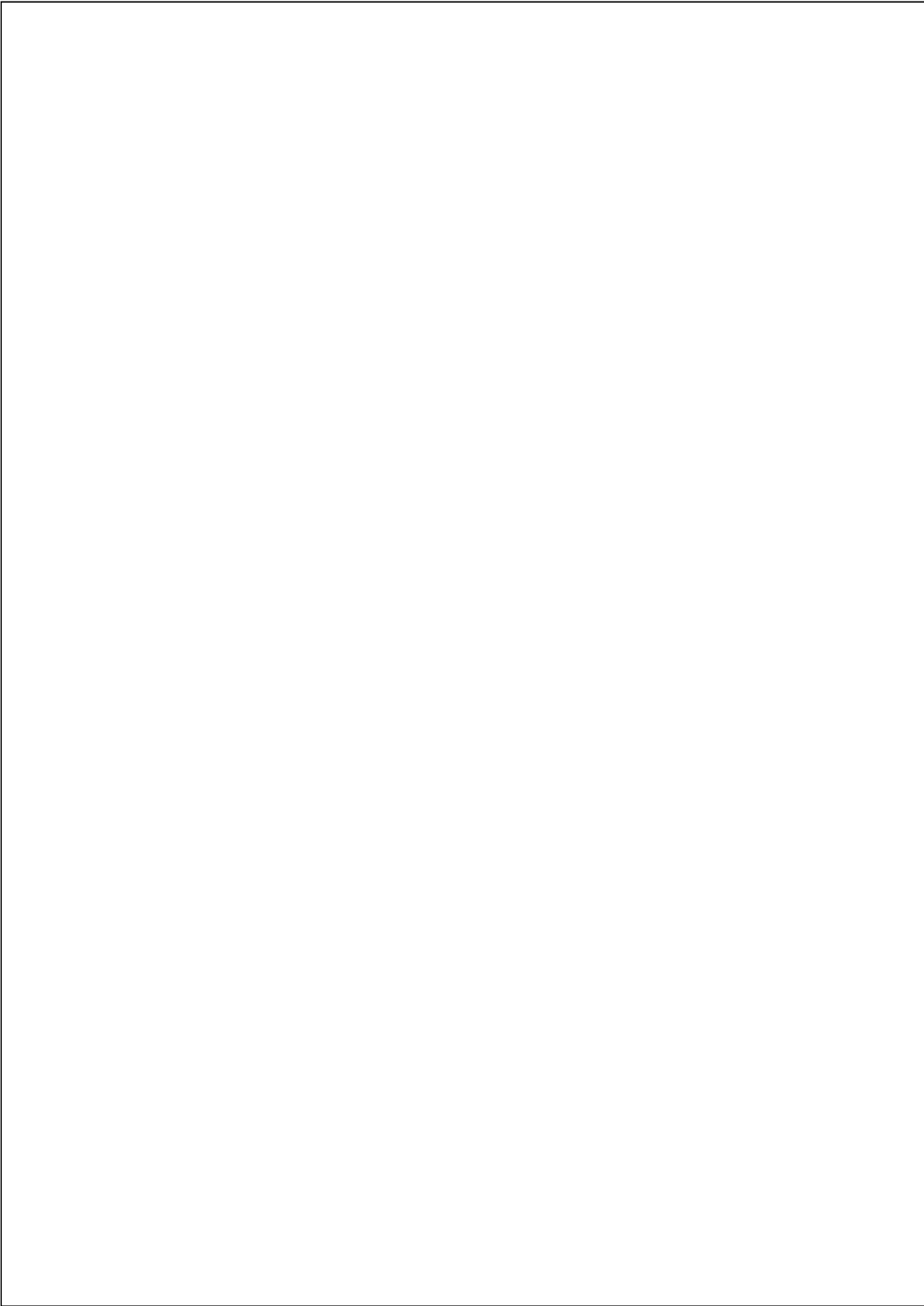
Diharapkan agar memberikan sosialisasi atau pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah agar para siswa lebih memahami apa itu PHBS dan pentingnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

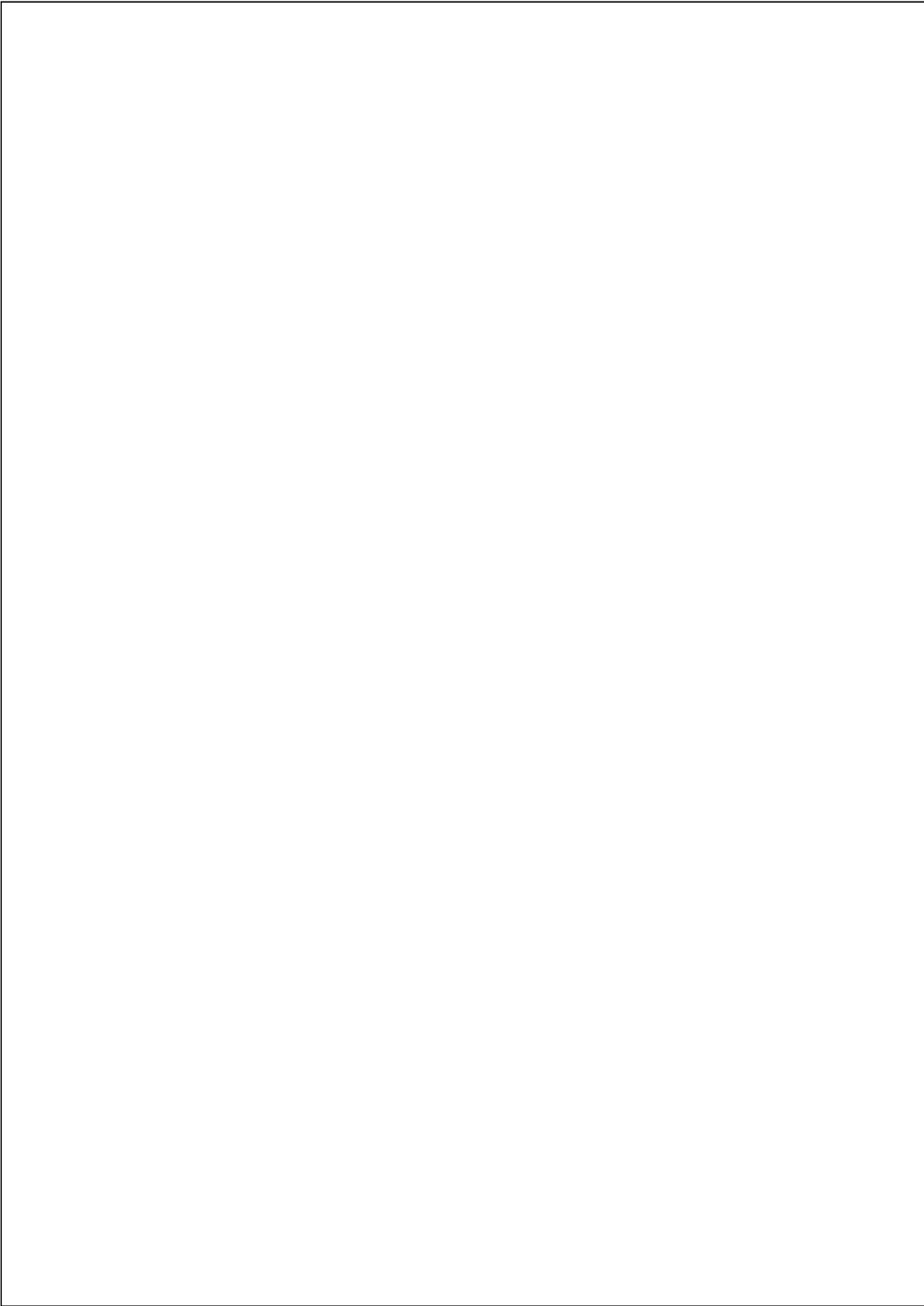
3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil implementasi ini dapat berguna bagi masyarakat apala orang tua siswa serta mendapatkan suatu informasi tentang kesehatan mengenai Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Prilaku ³ Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat men gembangkan penelitian yang telah dilakukan terkait Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Prilaku ³ Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Mencegah Penyakit Diare Pada Anak dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak.





KTI Wahyu 92 fix insya allah ACC-1.docx.pdf

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.universitalirsyad.ac.id

Internet Source

10%

2

jom.hip.ac.id

Internet Source

7%

3

repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id

Internet Source

3%

4

jurnal.globalhealthsciencegroup.com

Internet Source

3%

5

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

6

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

7

academicjournal.yarsi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

KTi Wahyu 92 fix insya allah ACC-1.docx.pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

